

**KONVERGENSI MEDIA TRIBUN LAMPUNG DALAM
PERSAINGAN GLOBAL MEDIA CETAK DI PROVINSI LAMPUNG**

Hadi Prayogo¹, Isna Wijayani² Ratu Mutialela³

Email: ¹hadiprayogo9@gmail.com,

²isnawijayani@binadarma.ac.id

³mutialela@binadarma.ac.id

Jl.A.Yani No.12, Palembang 30624, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Efektivitas proses bisnis (*business process*) untuk mendukung program konvergensi media pada harian Tribun Lampung agar eksis di era globalisasi di Provinsi Lampung 2) Keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) Tribun Lampung dan solusinya serta tingkat ketersediaan infrastruktur agar dapat meningkatkan kualitas konvergensi media. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di kantor Tribun Lampung, Bandar Lampung selama dua bulan. Subyek penelitian adalah pemimpin redaksi, pemimpin perusahaan, manajer produksi, manajer liputan, manajer online, manajer iklan, manajer sirkulasi, manajer event, redaktur dan wartawan totalnya 12 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses bisnis yang dilakukan sangat efektif guna mendukung kualitas konvergensi media, 2) Keterampilan sumber daya manusia sangat dipengaruhi faktor usia dimana yang berusia di bawah 40 tahun memahami konvergensi media, sedangkan yang di atas 40 tahun kurang memahami. Solusinya adalah menyelenggarakan sosialisasi, pelatihan, dan dikunci dengan *Key Performance Indicator (KPI)*. 3) Ketersediaan infrastruktur yang berteknologi tinggi sangat mendukung kualitas konvergensi media.

Kata kunci : konvergensi media, multimedia, inovasi

ABSTRACT

This study aims to determine the media convergence program in the Lampung Tribune daily viewed from business processes, infrastructure and human resources in order to survive and be able to compete in the era of globalization. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. From the results of research in all levels of the Lampung Tribune, they are ready to make new innovations in media convergence. The management guided by the Tribune Network center always socializes business processes to support media convergence. In terms of infrastructure, management complements infrastructure ranging from equipment for journalism and business, almost all employees attend training because it is "locked" with a Key Performance Indicator (KPI). While in terms of human resources, the concept of media convergence makes journalists capable of multimedia capabilities, but on the other hand some energy is not used. It is management's responsibility to transfer employees and is usually included in the digital division.

Keywords: media convergence, multimedia, new innovations

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah:

Persaingan usaha di segala lini semakin tajam termasuk dalam bisnis media cetak dalam era globalisasi ini. Sehingga memaksa perusahaan media cetak melakukan inovasi agar bisa bertahan dan bahkan tetap berkembang di tengah menjamurnya media online dan media sosial.

Tak terkecuali persaingan media cetak yang terjadi di Provinsi Lampung dan Indonesia pada umumnya. Karena itu Tribun Lampung yang merupakan salah satu unit usaha Grup Tribun, Kompas Gramedia, juga berusaha keras untuk melakukan inovasi agar bisa bertahan melalui konsep konvergensi media. Konsep ini secara nasional memang dikembangkan oleh Grup Tribun, tinggal disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing dimana media cetak Tribun terbit.

Apa yang dilakukan Tribun Lampung ini dikategorikan seperti dalam teori Everett M Rogers (1983) tentang difusi inovasi. Antara lain menyebutkan jika sesuatu dianggap barang atau ide baru oleh individu atau kelompok, maka disebut inovasi. Meskipun barang atau ide tersebut bukan sama sekali baru.

Secara umum, menurut Henry Jenkins (2006) konvergensi media adalah bergabungnya media massa dengan teknologi digital. Berbagai jenis media, seperti majalah, koran, radio, televisi digabungkan menjadi satu platform yang sama. Konvergensi media sendiri timbul seiring dengan berkembangnya teknologi, khususnya peralihan teknologi analog ke digital. Internet

dengan berbagai macam platformnya telah menjadi gaya hidup baru bagi masyarakat. Konvergensi media mampu menggabungkan ketiga unsur 'C' yang terdiri dari *computing*, *communication* dan *content*.

Informasi akan mengalir lebih cepat dan fleksibel dengan adanya konvergensi media. Dengan adanya konvergensi teknologi, satu gadget mampu melakukan banyak hal seperti bertelepon, mengirim email, menonton video, membaca buku dan lainnya.

Dengan konsep konvergensi media ini Tribun Lampung tidak saja memproduksi koran cetak (print) tapi juga koran digital (e-paper), portal berita (online tribunlampung.co.id), serta media sosial antara lain Instagram, Facebook, Twitter dan Youtube. Bahkan sejumlah beritanya bisa juga dinikmati di radio (Sonora) dan televisi (KompasTV). Baik Sonora dan KompasTV adalah satu grup unit usaha Kompas Gramedia.

Sebagai sebuah inovasi tentu tidak mudah diterapkan atau diadopsi karena itu butuh sejumlah proses seperti dikatakan Everett M Rogers (1983) dalam teori difusi inovasi. Dia menjelaskan bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Tentu saja output yang diharapkan dari konvergensi media adalah eksistensi harian ini mampu bersaing di era globalisasi. Dan bahkan menjadi *The Last Standing Newspaper* atau koran yang terakhir

terbit. Ini karena diprediksi media cetak akan bertumbangan, dan koran Grup Tribun ingin menjadi harian yang terakhir tumbang setelah koran-koran yang lain tumbang lebih dulu.

Dari sini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebuah media cetak yang berusaha untuk bertahan dan berkembang menghadapi era globalisasi dengan melakukan konvergensi media yakni Tribun Lampung. Koran yang masuk dalam Grup Tribun ini terbit di kota Bandar Lampung dengan wilayah edar seluruh Provinsi Lampung.

Jajaran manajemen Tribun Lampung terus berupaya mendongkrak jumlah visitor tribunlampung.co.id. Meskipun oplah koran Tribun Lampung sendiri masih cukup tinggi. Sehingga masih cukup banyak iklan yang dimuat di surat kabar setiap bulannya. Namun kekhawatiran tentang anjlognya tiras koran dan minimnya iklan terkait serbuan media online dan munculnya generasi millennial yang tidak tertarik lagi pada media cetak, menjadikan Tribun Lampung harus siap bertransformasi menuju konvergensi media sekaligus mengantisipasi sejumlah prediksi para pakar tentang masa depan surat kabar. Tentu saja keputusan media cetak berinovasi melakukan konvergensi media tidak mudah.

Karena sejumlah faktor harus diperhatikan yakni proses bisnis (business process), infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM) untuk berani berubah. Media cetak membutuhkan waktu, biaya dan tenaga untuk bertransformasi digital dari media cetak tradisional ke modern dengan mengusung konsep konvergensi media. Tak terkecuali

Tribun Lampung, proses panjang harus dilalui untuk bertransformasi menuju konvergensi media. Dalam perubahan apapun akan selalu berdampak pada biaya dan sumber daya manusia. Selain itu biasanya salah satu konsekuensi proses perubahan adalah semakin mengarah pada budaya kompetisi.

Selain itu kualitas konvergensi media juga bergantung pada tingkat ketersediaan infrastruktur. Seperti dikemukakan Henry Jenkins yang mengatakan konvergensi media sendiri timbul seiring dengan berkembangnya teknologi, khususnya peralihan teknologi analog ke digital.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang terjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Efektivitas proses bisnis atau business process Tribun Lampung bertransformasi menuju konvergensi media dalam memperluas jaringan beritanya sehingga berhasil mempertahankan pasar di era global. (2) Sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni melalui pendidikan dan latihan yang digelar Tribun Lampung untuk menjadikan wartawannya bisa mengadopsi perkembangan teknologi informasi ini, serta 3) Infrastruktur yang dibangun Tribun Lampung untuk melaksanakan transformasi digital menuju konvergensi media.

C. Rumusan Masalah

Karena itu penelitian ini dirumuskan : Bagaimana efektivitas proses bisnis, pemahaman sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur meningkatkan kualitas

konvergensi media di Tribun Lampung serta keberhasilan dalam persaingan global khususnya di Provinsi Lampung?

D. Batasan Masalah

Dengan alasan keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori-teori, serta agar penelitian ini dilakukan secara in-depth (mendalam) maka penelitian ini dibatasi dalam lingkup kantor Tribun Lampung sebagai obyek penelitian yakni transformasi digital menuju konvergensi media. Sedangkan subyek penelitian adalah wartawan, redaktur dan manajer, pemimpin redaksi dan pemimpin perusahaan media cetak Tribun Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain: a. Kegunaan Teoritis : 1) Hasil Penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya, serta jurnalistik pada khususnya. Terutama perkembangan teknologi informasi seiring persaingan global. 2) Memberikan sumbangan pemikiran ilmiah dalam bidang jurnalistik dan perubahan media cetak melakukan transformasi digital menuju konvergensi media. 3) Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman, acuan atau landasan teori ilmu komunikasi. Khususnya pada penelitian sejenis untuk tahap berikutnya. b. Kegunaan Praktis : 1) Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi panduan bagi para pengusaha pers khususnya media cetak tentang bagaimana cara menghadapi persaingan di dunia global seperti saat ini. 2) Hasil

penelitian diharapkan juga bisa digunakan sebagai pengetahuan para pemasang iklan untuk menentukan dan membagi porsi anggaran iklan baik di media cetak maupun media online.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini metode deskriptif yakni mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas proses bisnis, pemahaman sumber daya manusia, serta ketersediaan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas konvergensi media di Tribun Lampung, Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang sesuai dengan lingkungan Tribun Lampung. Dalam menemukan data yang benar dan otentik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk pemeriksaan keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi pengumpulan data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan teknik analisis interaktif. Subyek penelitian adalah pemimpin redaksi, pemimpin perusahaan, para manajer, pada redaktur dan wartawan yang jumlahnya mencapai 12 orang atau sekitar 10 persen dari jumlah karyawan tetap dan kontrak Tribun Lampung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan studi pustaka yang meneliti proses konvergensi media Tribun Lampung menunjukkan konvergensi media di perusahaan ini bisa disebut sebuah inovasi karena hampir seluruh informan menyebut konvergensi media adalah “barang baru” atau sesuatu yang baru menurut mereka. Seperti teori Everett M Rogers (1983) jika sesuatu ide dianggap baru oleh seseorang atau kelompok maka ide tersebut bisa dikatakan inovasi baru.

3.1. Proses Bisnis Efektif Penentu Konvergensi Media

Efektivitas proses bisnis atau business process telah meningkatkan kualitas konvergensi media di lingkungan Tribun Lampung. Setiap kali ada proses bisnis yang baru selalu disertai dengan sosialisasi dan pelatihan. Sehingga kru bisnis maupun redaksi memahami, meskipun ada sebagian kecil yang kurang paham meskipun dari kalangan staf yang bukan tim manajemen atau *key person*.

Proses bisnis merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan kualitas konvergensi media terutama proses alur wartawan mendapatkan dan melaporkan berita. Hammer dan Champy (1993) menyatakan bahwa proses bisnis merupakan sekumpulan aktivitas yang memerlukan satu atau lebih masukan/input dan membentuk suatu keluaran/output yang memiliki nilai yang diinginkan pelanggan.

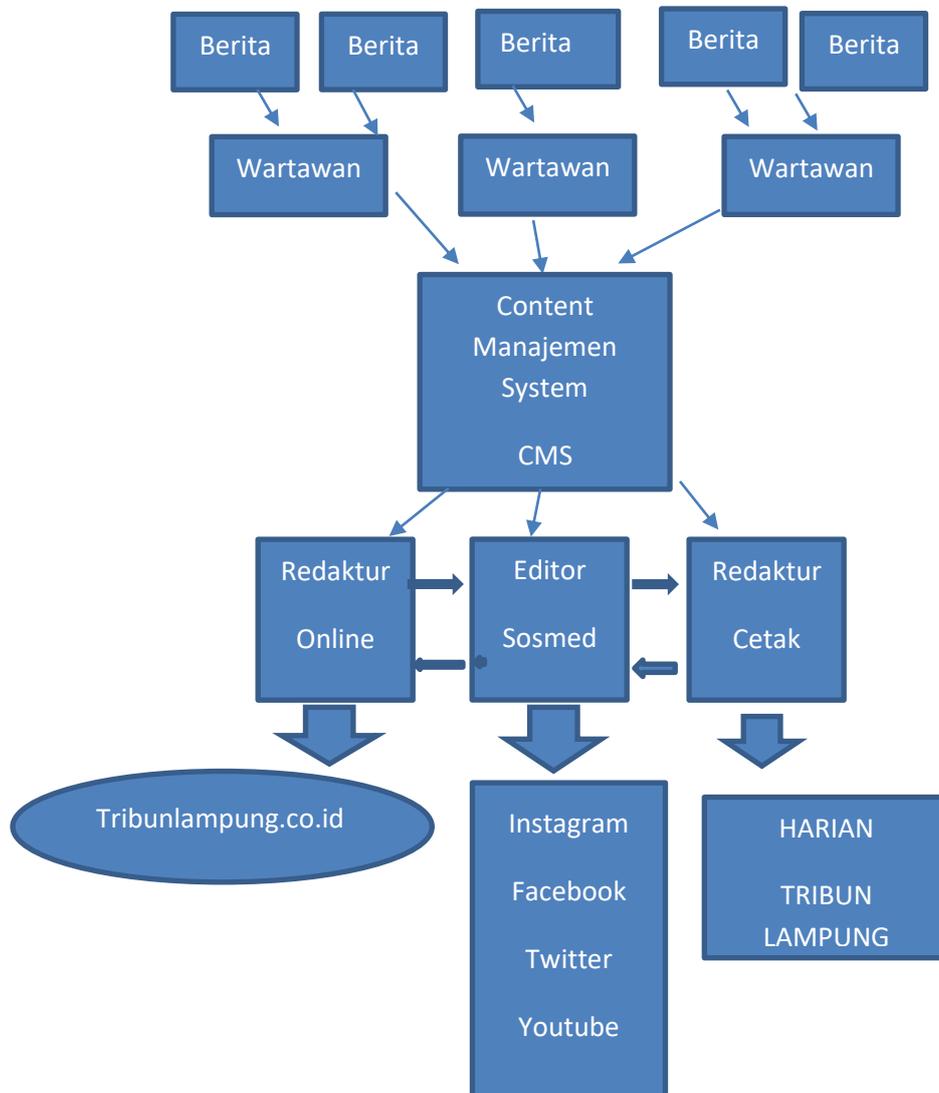
Pengertian berbeda disampaikan oleh Paul Harmon (2003) yang menyatakan bahwa proses bisnis adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh suatu

bisnis dimana mencakup inisiasi input, transformasi dari suatu informasi, dan menghasilkan output. Suatu proses bisnis yang baik harus memiliki tujuan-tujuan seperti mengefektifkan, mengefisienkan serta membuat kemudahan pada proses-proses di dalamnya. Proses bisnis yang mendukung tingginya kualitas konvergensi media adalah alur kerja wartawan yang dibuat simpel dan mudah. Hal ini sangat perlu karena Kinerja perusahaan tergantung pada seberapa baik proses bisnis dirancang dan dikoordinasikan. Proses bisnis perusahaan dapat menjadi sumber kekuatan kompetitif jika dapat memungkinkan perusahaan untuk berinovasi atau untuk menjalankannya dengan lebih baik dari pesaingnya. Proses bisnis juga dapat menjadi kewajiban jika berdasarkan kepada cara bekerja yang telah usang yang menghalangi kewaspadaan dan efisiensi organisasi.

Wartawan Tribun Lampung memang dituntut untuk melaporkan berita kepada pembaca dan masyarakat luas dengan platform print (koran Tribun Lampung), online (portal *tribunlampung.co.id*), dan media sosial (Instagram, Facebook, Twitter, dan Youtube). Tapi tentu saja wartawan tidak disibukkan dengan merubah berita ke berbagai format sehingga bisa dikirimkan ke berbagai platform. Wartawan cukup mengirimkan bahan berita ke CMS (*Content Management System*). Dari CMS itulah para redaktur mengambil bahan berita kemudian mengedit dan memasukkan ke platform sesuai bidang tugasnya. Proses bisnis ini

sangat efektif, memudahkan pekerjaan baik wartawan, redaktur dan manajer dalam mendukung program konvergensi media.

Gambar 3.1 Proses Bisnis Alur Laporan Berita Wartawan



Proses bisnis yang efektif bisa meningkatkan kualitas konvergensi media. Hampir semua informan menyatakan proses bisnis yang efektif sangat signifikan terhadap kualitas konvergensi media.

3.2. Sumber Daya Manusia, KPI Jadi Kunci

Tribun Lampung yang menjadi obyek penelitian ini sudah, sedang dan terus melakukan perbaikan kualitas konvergensi media sehingga bisa memuaskan masyarakat di era globalisasi. Sesuai teori Pavlik dan Friedman (2006), terjadi sebuah kolaborasi dan koneksi antara media cetak dan media

elektronik. Dan seorang informan menekankan sebagai unsur efisiensi kerja. Minimnya jumlah karyawan (93 orang karyawan berstatus tetap dan 16 orang karyawan berstatus kontrak) bisa teratasi dengan sebuah *newsroom* (ruang berita) dan konsep CMS (*content management system*) yang memudahkan mereka mengerjakan banyak platform (cetak, online, medsos).

Namun konvergensi media juga berdampak dengan penurunan industri media cetak. Dengan adanya media online yang aksesnya lebih mudah, media cetak seperti koran atau majalah mulai ditinggalkan pelanggannya. Yang menarik, oplah Tribun Lampung tidak mengalami perubahan hanya terjadi pengurangan halaman koran. Dari sebelumnya 24 halaman saat ini berkurang menjadi 16 halaman.

Menurut seorang informan, kebijakan pengurangan halaman ini karena harga kertas yang meroket dan berkurangnya iklan di media cetak karena berangsur ke media online, selain pembaca memang mulai tidak nyaman membaca koran dengan halaman yang tebal. Dengan penurunan jumlah halaman berakibat sejumlah karyawan terutama di bagian *composing* (layout) menganggur. Tapi hal ini segera diatasi dengan memindahkan mereka ke divisi digital sehingga tidak sampai terjadi pemutusan hubungan kerja. Hal ini sesuai dengan teori Henry Jenkin (2006) yang menyebut konvergensi media akan mengakibatkan penurunan industri media cetak lalu hilangnya pekerjaan orang-orang di media cetak.

Selain memproduksi koran (print) juga online

(tribunlampung.co.id) serta media sosial antara lain Facebook, Instagram, dan Youtube. Sebelumnya media sosial Twitter juga dikembangkan namun seiring dengan mudahnya Twitter membuat Tribun Lampung juga tidak mengembangkannya. Dengan mengusung konsep konvergensi media ini, pengaruh atau kekuatan Tribun Lampung bukan saja diukur dari oplah koran tapi juga visitor online *tribunlampung.co.id*. Visitor atau pengunjung yang membuka (ngeklik) per hari. Sedangkan media sosial Facebook diukur melalui member dan jumlah like, sedangkan Instagram diukur dari follower (pengikut), untuk Youtube diukur dari jumlah subscribe (berlangganan).

Konsep konvergensi media memaksa seorang wartawan harus mampu melaporkan berita secara tulisan, foto dan video dalam satu gadget (smartphone) sehingga disebut wartawan multimedia. Menurut Friedman hanya orang kreatif yang mampu beradaptasi dengan teknologi tinggi ini. Namun di Tribun Lampung, seluruh karyawan mau tidak mau harus mampu mengikuti konsep konvergensi media ini karena akan berpengaruh pada penilaian kinerja mereka yang dibungkus dalam *Key Performance Indicator* (KPI). Memang ada kendala bagi karyawan usia di atas 40 tahun untuk menguasai jurnalisme multimedia ini dengan baik. Karena itu selain dipagari dengan KPI, seorang informan menyebut manajemen tidak segan untuk merekrut karyawan baru *fresh graduate* yang mampu memahami teknologi tinggi dengan

cepat sehingga menjadi wartawan multimedia.

Tabel 3.2. Kekuatan Konvergensi Media hasil Wartawan Multimedia

PLATFORM	UKURAN	JUMLAH
Cetak (Print)	Oplah	75 Ribu Eks Per Hari
Online	Visitor	500 Ribu Per Hari
Facebook	Like	324 Ribu Per 16-2-2002
Instagram	Follower	170 Ribu Per 16-2-2002
Youtube	Subscriber	24,1 Ribu Per 16-2-2002

Sumber : *Tribun Lampung Februari 2020*

3.3. Infrastruktur Mengubah Kinerja

Konvergensi adalah teknologi informasi tinggi yang terkait komputer, telekomunikasi, elektronika, media massa dengan keahlian yang kemudian memunculkan sebuah media baru yang tentu saja didukung infrastruktur yang mumpuni. Yang dibangun *Tribun Lampung* mulai dari peralatan wartawan seperti gadget, komputer dan laptop, wartawan juga dilengkapi dengan drone (pesawat tanpa awak). Seorang informan *Tribun Lampung* mengungkapkan infrastruktur ini telah mengubah kinerja menjadi lebih cepat lagi. Karena itu keberhasilan konvergensi media *Tribun Lampung* juga tergantung ketersediaan infrastruktur yang memadai

Hal ini sesuai dengan teori Grand dan Wilkinson (2003) bahwa konvergensi media memiliki

pengaruh yang besar dari dua jenis teknologi yakni teknologi digital dan jaringan komputer. Konvergensi teknologi sendiri terjadi akibat beberapa sebab. Poin utama dalam konvergensi teknologi adalah perubahan teknologi analog menjadi digital.

Teori difusi inovasi Everett Rogers dalam taraf perkembangan antara lain dikemukakan Parker (1974), mendefinisikan difusi sebagai suatu proses yang berperan memberi nilai tambah pada fungsi produksi atau proses ekonomi. Dia juga menyebutkan bahwa difusi merupakan suatu tahapan dalam proses perubahan teknik (*technical change*). Menurutnya difusi merupakan suatu tahapan dimana keuntungan dari suatu inovasi berlaku umum. Dari inovator, inovasi diteruskan melalui pengguna lain

hingga akhirnya menjadi hal yang biasa dan diterima sebagai bagian dari kegiatan produktif.

Para informan menyebut, karyawan Tribun Lampung meyakini konvergensi media sudah dan akan memberi nilai tambah kualitas Tribun Lampung dalam persaingan global. Dimana inovator menjadi tanggungjawab pimpinan dan seluruh

karyawan sebagai pihak pengguna inovasi. Konvergensi media akhirnya diterima sebagai kegiatan produktif.

Tabel 3.3. Fasilitas peralatan teknologi canggih pendukung konvergensi media Tribun Lampung

	Smartphone	Computer	Kamera	Drone	Laptop
Wartawan	✘				
Fotografer	✘		✘	✘	✘
Redaktur	✘	✘			
Manajer	✘	✘			

Sumber : Tribun Lampung 2020

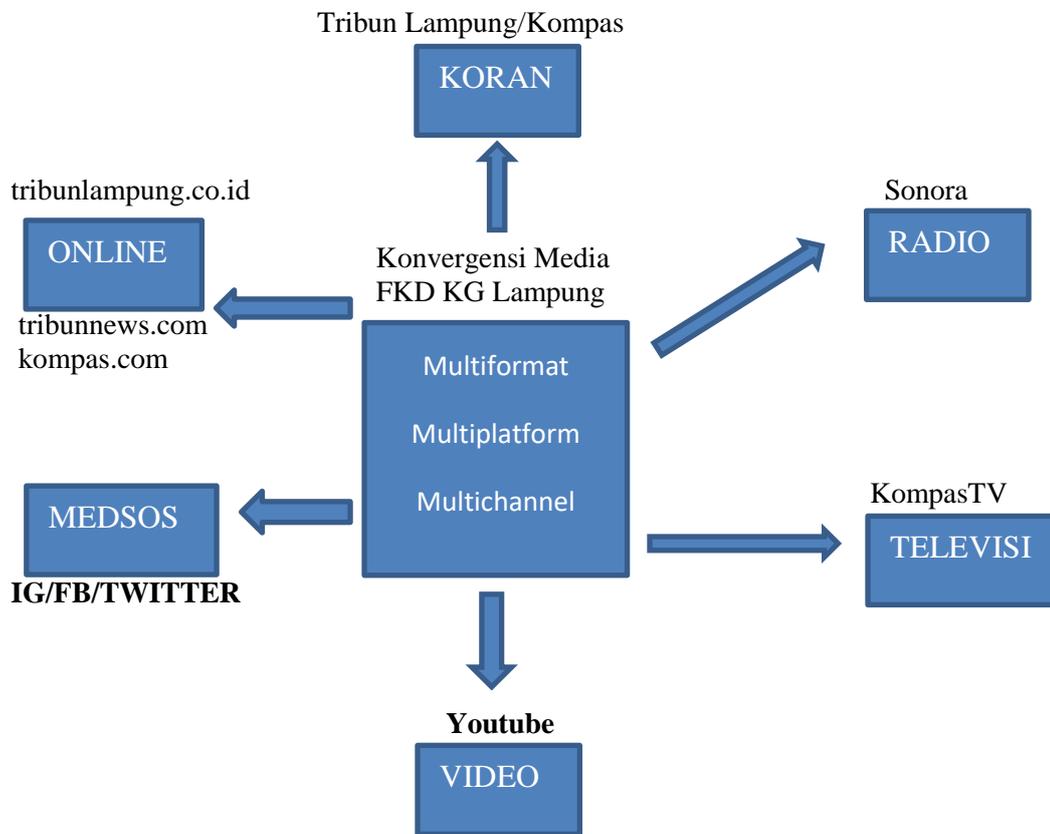
3.4. Peran Forum Komunikasi Daerah Kompas Gramedia Lampung

Dalam penelitian tersebut penulis juga menemukan sinergi antara Tribun Lampung dan unit Kompas Gramedia yang ada di Lampung antara lain Harian Kompas, online Kompas.com, Kompas TV, Radio Sonora, dan juga Gramedia. Seorang informan mengemukakan atas instruksi pimpinan di Jakarta mereka

membentuk forum komunikasi daerah (FKD) Kompas Gramedia dimana unit-unit tersebut bersama dalam melakukan marketing dan branding bersama.

Dalam kegiatan branding maupun marketing bersama ini tentu melengkapi program konvergensi media karena bertambahnya platform televisi dan radio.

Gambar 3.4. Konvergensi Media FKD KG Lampung



Seorang informan mengungkapkan sinergi Tribun Lampung dengan unit-unit lain Kompas Gramedia di Lampung semakin mempertinggi kualitas konvergensi media. Hal ini karena konten berita tidak hanya bisa disalurkan melalui platform yang dimiliki Tribun Lampung tapi juga dimiliki unit Kompas Gramedia Lampung lainnya seperti Sonora (radio), Kompas TV (televisi), Kompas (cetak/print) juga kompas.com (online).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Gerakan konvergensi media Tribun Lampung untuk memenangkan era globalisasi di Provinsi Lampung dengan membentuk divisi digital sesuai dengan arahan kantor pusat Tribun Network. Sebagai inovasi agar konvergensi media berhasil manajemen Tribun Lampung memperhatikan pada tiga faktor yakni proses bisnis (*business process*), infrastruktur dan sumber daya manusia. Konvergensi yang berhasil bertujuan menjaga eksistensi Tribun Lampung sehingga menuju *The Last Standing Newspaper* (koran yang terakhir terbit) di Provinsi Lampung.

1. Tribun Lampung dengan panduan Tribun Network sudah secara konsisten merubah proses bisnis di lingkungan kantor menjadi sederhana dan digitalize sehingga efektif untuk meningkatkan kualitas konvergensi media.. Konvergensi media yang dilakukan Tribun Lampung menaikkan jumlah audiens karena berita terdistribusi tidak saja cetak (*print*) tapi juga online dan sosial media.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) baik redaksi maupun bisnis secara periodik dididik baik di Lampung, Jakarta dan Solo untuk mendalami konsep konvergensi media. Sedangkan SDM yang berusia tua sebagian agak sulit dirubah mindsetnya. Tapi hal itu bisa ditutupi dengan mekanisme penilaian yang ketat melalui Key Performance Indicator (KPI), selain direkrutnya tenaga muda enerjik dan sangat paham teknologi informasi.
3. Infrastruktur yang dibangun di Tribun Lampung disesuaikan dengan kepentingan konvergensi media baik komputer, handphone perusahaan yang diberikan ke wartawan dan dibeli secara angsuran, hingga drone (pesawat tidak berawak) untuk kepentingan liputan. Menariknya hampir seluruh karyawan sangat merespon terhadap infrastruktur pendukung konvergensi media ini. Bukan saja keinginan mereka untuk ikut maju juga karena budaya perubahan (*change*) memang digalang

pemimpin pusat dan “dikunci” dengan penilaian KPI.

4.2 Saran

Saran untuk praktisi, siapapun perusahaan media cetak yang tidak melakukan konvergensi media akan terseleksi secara alam dan tumbang dengan sendirinya. Bagi media cetak yang sudah melakukan konvergensi media hendaknya serius membangun divisi digital, lengkap dengan proses bisnis, infrastruktur dan sumber daya manusia yang multimedia. Perusahaan media bisa memelopori produksi media online dan media sosial anti hoax. Selain itu karena saat ini pembagian kue iklan online semakin tinggi perlu kajian variasi iklan pada media online sehingga sama menariknya dengan media cetak.

Bagi kalangan akademis, bisa lebih mengembangkan lagi bagaimana tingkat kompetisi antar media cetak, televisi dan media online serta radio. Hal ini penting sebagai panduan perusahaan pers melakukan konvergensi media. Sampai saat ini dibandingkan iklan cetak (koran), iklan online (portal berita) memang masih mendapatkan porsi lebih kecil. Tapi suatu saat bisa jadi porsi iklan online akan mengalahkan iklan cetak. Perlu juga diteliti bagaimana perubahan perilaku saat media online menjadi lebih dominan dibandingkan media cetak. Apakah perubahan beriklan dan mendapatkan berita lebih banyak media online dibandingkan media cetak tersebut juga merubah budaya masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdam dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rodakarya.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Melalui <http://repository.usu.ac.id>
- Everett M Rogers, Diffusion of Innovation, 1983
- Fidler, Roger. (1997). Mediamorphosis: Understanding New Media. California:
- Hanafi Abdillah, Memasyarakatkan Ide-Ide Baru, 1987
- Hanbraken 179 dalam <http://www.ar.itb.ac.id/wdp/> diakses pada tanggal 20 November 2019)
- Kovach, Bill dan Rosentiel, Tom. 2006. Sembilan Elemen Jurnalisme. Yayasan Pantau, Jakarta.
- Laseau, 1980 dalam Sembiring. 2006. Kategori Transformasi. Melalui <http://transform-org.blogspot.co.id> apakah-transformasi-itu.html. diakses pada 12 September 2019
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, dalam sugiono. 2005. Analisa Data Kualitatif, UI Press Jak.
- Pavlik, V Jhon, 1996, New Media Technology : Cultural and Commercial Perspective. Columbia University Press, New York.
- Pavlik, V Jhon. 2008. Media In The Digital Age. Columbia University Press, New York.
- Pine Forge Press. Melalui <http://library.umn.ac.id/jurnal/public/uploads/papers>. diakses pada 12 september 2019
- Slamet Mulyana, Journal Teori Difusi Inovasi, 2008
- Sendjaja, Sasa D, 1996, Teknologi dan Industri Media Massa di Indonesia : Menuju Era Niching dan Networking.

Curriculum Vitae

Nama : Hadi Prayogo
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 23 April 1965
Umur : 55 Tahun
Alamat : Jl Angkatan 45 Lorong Rindu 2303A
Palembang
Email : hadiprayogo9@gmail.com
No Hape : 0811788707
Agama : Islam
Status : Menikah
Perguruan Tinggi : Universitas Airlangga
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

PENDIDIKAN FORMAL

TK Indah Jl Kinibalu Surabaya
SD Petemon II Surabaya (1970-1976)
SMPN IV Surabaya (1977-1980)
SMA Putra Wijaya (1980-1983)
Universitas Airlangga (1983-1989)

Riwayat Pekerjaan :

1990-1994 : Wartawan di Harian Surya Surabaya
1994-1999 : Kepala Biro Surya di Jakarta
1999-2004 : Wakil Pemimpin Redaksi Sriwijaya Post
2004-2005 : Pemimpin Redaksi Tribun Batam
2005-2019 : Pemimpin Redaksi Sriwijaya Post
2014-2019 : Pemimpin Perusahaan Sriwijaya Post
2012-2019 : Kepala Newsroom Tribun Sumsel-Sriwijaya Post
2019-sekarang : Pemimpin Umum Tribun Lampung

